

TIPOLOGI KUALITATIF BAHASA MADURA DIALEK BANGKALAN

Sri Rahayu

Universitas Trunojoyo Madura
sriahayulv@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas variasi yang muncul dari bahasa Madura di Bangkalan dengan kategori leksikon medan makna kekerabatan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variasi bahasa Madura di Kabupaten Bangkalan pada lima kecamatan di Bangkalan. Daerah pengamatan pada kecamatan tersebut meliputi, Kecamatan Kamal, Kecamatan Modung, Kecamatan Socah, Kecamatan Arosbaya, dan Kecamatan Bangkalan. Kelima kecamatan tersebut merupakan wilayah pesisir yang ada di Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini khusus membahas wilayah pesisir laut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan metode cakap. Hasil penelitian ini adalah kata ganti orang pertama ‘saya’ memiliki 3 variasi perubahan, yaitu /sɛŋkɔk/, /ɛŋkɔk/, dan /ŋkɔk/. Kata ganti orang kedua ‘kamu’ memiliki 3 variasi perubahan, yaitu /sɛdɔh/, /bɔ’ɛŋ/, dan /kakeh/. Hubungan kekerabatan meliputi ‘bapak’ memiliki 3 variasi perubahan, yaitu /ɔmma’/, /bapak/, dan /ɛppa’/; bentuk kakak laki-laki memiliki 3 variasi, yaitu /kakak/, /ale’ lakek/, dan /kakak lakek/; adik laki-laki memiliki 2 variasi, yaitu /ghutteh/ dan /anom/. Penyebutan kekerabatan yang lebih kompleks seperti, kakak perempuan dari ibu dan ayah, istri kakak laki-laki dari ayah dan dari ibu, istri adik laki-laki dari ayah dan dari ibu memiliki 2 variasi, yaitu /bhibbik/ dan /bhèbè’/.

Kata kunci: variasi, Bangkalan, kekerabatan

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Madura di Kabupaten Bangkalan dipengaruhi oleh berbagai macam latar belakang sejarah yang ada di Kabupaten Bangkalan. Beberapa sejarah diantaranya ialah wilayah basis penjajahan Belanda, sejarah kerajaan Islam, dan sejarah waliullah. Selain dipengaruhi oleh faktor sejarah, penggunaan bahasa Madura di Kabupaten Bangkalan juga dipengaruhi oleh wilayah yang berbatasan dengan Pulau Jawa karena bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa Madura. Bahasa Madura di Bangkalan juga dipengaruhi oleh wilayah dataran tinggi, wilayah dataran rendah, dan wilayah pesisir pantai karena wilayah Kabupaten Bangkalan merupakan wilayah yang dikelilingi oleh laut di sisi selatan, barat, dan utara.

Uniknya, bahasa Madura mendapat penambahan fonem /h/ pada kata-kata tertentu. Contohnya, pada kata “belum”, dalam bahasa Madura yaitu /ghilok/, ada juga yang menyebutkan kata /ghitak/. Pada kedua kata “belum” dalam bahasa Madura terdapat fonem /h/ setelah fonem /g/. Di Kecamatan Geger melafalkan kata “belum” dengan kata /ghitak/. Sedangkan, di Kecamatan Arosbaya dengan kata /ghilok/. Bahasa Madura yang ada di Bangkalan juga mempunyai perbedaan bahasa pada kata “kamu” dengan kabupaten lainnya di Pulau Madura. Kata “kamu” di beberapa daerah ada yang menyebutkan /kakeh/ dan ada juga yang menyebutkan /be’eng/. Di Kecamatan Arosbaya menyebut kata /kamu/ dengan kata /be’eng/ tetapi pada Kecamatan Geger menyebutnya dengan /kakeh/ (Dewi, 2017:70). Sejarah, letak wilayah, dan budaya yang ada di Kabupaten Bangkalan, dapat berpengaruh terhadap bahasa yang digunakan oleh masyarakat Bangkalan. Sehingga bahasa yang digunakan akan bervariasi.

Tipologi kualitatif bahasa mengklasifikasikan bahasa berdasarkan ciri struktural, salah satu kajian dari tipologi kualitatif adalah variasi bahasa. Beberapa hal yang dapat dikaji dari variasi Bahasa adalah perbedaan penyebutan leksikon antara daerah satu dengan lainnya pada Bahasa yang sama. Tipologi kualitatif agak mirip dengan kajian dialektologi, akan tetapi tipologi kualitatif mendalami setiap Bahasa akan memberikan perbedaan proses pembentukan kata. Pertanyaan membahas detail bahasa Madura di Bangkalan dapat dijelaskan melalui tipologi kualitatif Bahasa. Akan tetapi, mini penelitian ini tidak akan membahas secara keseluruhan tipologi Bahasa Madura. Artikel ini akan membahas variasi yang muncul dari bahasa Madura di Bangkalan dengan kategori leksikon medan makna kekerabatan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variasi bahasa Madura di Kabupaten Bangkalan pada lima kecamatan di Bangkalan. Daerah pengamatan pada kecamatan tersebut meliputi,

Kecamatan Kamal, Kecamatan Modung, Kecamatan Socah, Kecamatan Arosbaya, dan Kecamatan Bangkalan. Kelima kecamatan tersebut merupakan wilayah pesisir yang ada di Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini khusus membahas wilayah pesisir laut.

METODOLOGI

Jumlah informan pada penelitian ini terdapat 15 orang. Informan tersebut dari 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Kamal, Kecamatan Socah, Kecamatan Bangkalan, Kecamatan Arosbaya, dan Kecamatan Modung. Informan pada Kecamatan Kamal terdapat 3 orang dari 3 desa, yaitu dari Desa Gili Anyar, Desa Telang, dan Desa Tanjung Jati. Informan pada Kecamatan Socah terdapat 3 orang dari 3 desa, yaitu dari Desa Pangajuh, Desa Jaddih, dan Desa Dakiring. Informan pada Kecamatan Bangkalan terdapat 3 orang dari 3 desa, yaitu dari Kemayoran, Martajasah, dan Kraton. Informan pada Kecamatan Arosbaya terdapat 3 orang dari 3 desa, yaitu Desa Tengket, Desa Karang Pao dan Desa Makan Agung. Informan pada Kecamatan Modung terdapat 3 orang dari 3 desa, yaitu dari Desa Kolla, Desa Patereman, dan Desa Karang Anyar.

Metode pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu metode simak dan metode cakap (Nadra, 2009:64). Istilah simak karena data yang diambil dilakukan dengan cara menyimak. Metode simak tidak melibatkan peneliti dalam proses mendapatkan data. Jika diperlukan peneliti hanya memancing informan untuk mendapatkan data. Peneliti hanya bertanya tentang sejarah penelitian, lalu peneliti menyimak informan yang sedang bercerita. Sedangkan metode cakap memerlukan peneliti untuk berbicara dengan informan agar mendapatkan sebuah data.

Instrumen pada penelitian ini adalah daftar pertanyaan. daftar pertanyaan merupakan instrumen yang penting bagi penelitian dialektologi (Nadra, 2009:66). Dalam penelitian ini, jumlah daftar tanya terdapat 61 glos yang terdiri dari istilah kekerabatan. Kekerabatan yang dimaksudkan meliputi penyebutan kata ganti orang (pertama, kedua, ketiga), penyebutan hubungan kekerabatan, hubungan darah (orang tua, kakak, adik), dan penyebutan hubungan saudara.

ANALISIS

Hasil analisis penelitian ini berupa variasi leksikon pada medan makna kekerabatan. Kata ganti orang pertama 'saya' memiliki 3 variasi perubahan, yaitu /sɛŋkɔk/, /ɛŋkɔk/, dan /ŋkɔk/. Kata ganti orang kedua 'kamu' memiliki 3 variasi perubahan, yaitu /sɛdɔh/, /bɔ'ɛŋ/, dan /kakeh/. Hubungan kekerabatan meliputi 'bapak' memiliki 3 variasi perubahan, yaitu /ɔmma', /bapak/, dan /ɛppa'/; bentuk kakak laki-laki memiliki 3 variasi, yaitu /kakak/, /ale' lakek/, dan /kakak lakek/; adik laki-laki memiliki 2 variasi, yaitu /ghutteh/ dan /anom/. Penyebutan kekerabatan yang lebih kompleks seperti, kakak perempuan dari ibu dan ayah, istri kakak laki-laki dari ayah dan dari ibu, istri adik laki-laki dari ayah dan dari ibu memiliki 2 variasi, yaitu /bhibbik/ dan /bhèbè'/. Perbedaan tersebut secara keseluruhan dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Variasi Kekerabatan Bahasa Madura di Bangkalan

Bentuk	Kamal	Socah	Bangkalan	Arosbaya	Modung
saya	sɛŋkɔk	ɛŋkɔk	ɛŋkɔk	ɛŋkɔk	ŋkɔk
kamu	sɛdɔh	bɔ'ɛŋ	bɔ'ɛŋ	bɔ'ɛŋ	kakeh
bapak	ɔmma'	bapak	bapak	ɛppa'	ɔmma'
kakak laki-laki	kakak	ale' lakek	kakak lakek	kakak lakek	kakak lakek
adik laki-laki	ghutteh	ghutteh	anom	ghutteh	anom
kakak perempuan dari ibu; ayah; istri kakak laki-laki dari ayah; ibu; istri adik laki-laki dari ayah; ibu	bhibbik	bhibbik	bhèbè'	bhibbik	bhibbik

Tabel 1 menjelaskan Kecamatan Bangkalan cenderung memiliki variasi yang berbeda jika dibandingkan dengan variasi lainnya. Variasi 'adik laki-laki' dan 'kakak perempuan dari ibu dan ayah,

istri kakak laki-laki dari ayah dan dari ibu, istri adik laki-laki dari ayah dan dari ibu' memiliki variasi yang berbeda jika dibandingkan 4 kecamatan lainnya. Kecamatan Bangkalan merupakan ibu kota Kabupaten Bangkalan, wilayah pusat kota yang memiliki sejarah wali Syaikhona Kholil. Penduduk di Kecamatan Bangkalan bervariasi dari pendatang dari kabupaten lainnya yang ada di Pulau Madura dan dari Pulau Jawa. Alasan kemajemukan penduduk menjadi penyebab variasi Bahasa di Bangkalan berbeda meskipun daerah yang diteliti sama-sama wilayah pesisir. Kecamatan Modung juga memiliki bentuk variasi yang berbeda jika dibandingkan kecamatan lainnya, seperti pada bentuk 'saya' dan 'kamu'. Modung secara geografis berbatasan dengan Kabupaten Sampang dari sisi paling selatan yang langsung berbatasan juga dengan Laut Jawa. Pesisir ujung sebagai alasan variasi muncul pada beberapa kata di Kecamatan Modung. Peneliti akan menampilkan sebagian data bahasa Madura medan makna kekerabatan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Medan Makna Kekerabatan Kecamatan Kamal

No.	Bentuk	Kamal	Socah	Bangkalan	Arosbaya	Modung
1	saya	seŋkɔk	ɛŋkɔk	sengɔk	ɛŋkɔk	ŋkɔk
2	kamu	sedəh	bə'ej	bə'ej	bə'ej	kakeh
3	dia	jiah	Jiah	Juah	Jiah	Jiah
4	kami	kabbhi	Bə'ej kabbhi	ariah kabbhi	bə'ej kabbhi	kabbhi
5	kita	kabbhi	Bə'ej kabbhi	bə'ej	bə'ej kabbhi	kabbhi
6	kamu sekalian	sedəh kabbhi	bə'ej kabbhi	kabbhi	bə'ej kabbhi	kakeh kabbhi
7	mereka	reŋ oreŋ ruwa	reŋ oreŋ ruwa	bə'ej kabbhi	reŋ oreŋ ruwa	reŋ oreŋ ruwa
8	beliau	panjənnengan	panjənnengan	ajuah kabbhi	panjənnengan	Panjənnengan
9	ayah	ɛmma'	papak	panjənnengan	eppa'	ɛmma'
10	ibu	mbok	emma'	apak	embok	embok
11	isteri	binih	binih	embok	binih	Binih
12	suami	lakeh	lakeh	binih	lakeh	lakeh
13	anak	anak	anak	lakeh	anak	anak
14	anak kandung	anak kandung	anak kandung	anak	anak kandung	anak kandung
15	anak tiri	anak kəbèllun	anak kəbèllun	anak kandung	anak kəbèllun	anak kəbèllun
16	anak yang tertua	anak wa' tuwa' an	anak wa' tuwa' an	anak kəbèllun	anak sɔlong	anak wa' tuwa' an
17	anak yang termuda	anak bungsbh	anak bungsbh	anak wak tuwak an	anak bungsbh	anak bungsbh
18	kakak laki-laki	kakak	kakak	anak de' ngode'en	kakak lakek	kakak lakek
19	kakak perempuan	mbɔk	mbɔk	kakak lakek	mbɔk	mbɔk
20	adik laki-laki	ale' lakek	ae' lakek	mbak	ale' lakek	ale' lakek
21	adik perempuan	ale' bini'	ale' bini'	ale' lakek	ale' bini'	ale' bini'
22	kakak laki-laki dari ayah	gutteh	ghutteh	ale' bini'	gutteh	anom
23	kakak laki-laki	gutteh	ghutteh	anom	gutteh	anom
25	adik laki-laki dari ayah	gutteh	bhibbik	anom	gutteh	anom

26	adik laki-laki dari ibu	gutteh	bhibbik	anom	bhibbik	bhibbik
27	kakak perempuan dari ayah	bhibbik	bhibbik	bhèbè'	bhibbik	bhibbik
28	kakak perempuan	bhibbik	bhibbik	bhèbè'	bhibbik	bhibbik
30	adik perempuan dari ayah	bhibbik	bhibbik	bhèbè'	bhibbik	bhibbik
31	isteri kakak laki-laki dari ibu	bhibbik	bhibbik	bhèbè'	bhibbik	bhibbik
32	isteri adik laki-laki dari ayah	bhibbik	bhibbik	bhèbè'	bhibbik	bhibbik
33	isteri adik laki-laki dari ibu	bhibbik	ghutteh	bhèbè'	bhibbik	bhibbik
34	suami kakak perempuan dari ayah	gutteh	ghutteh	anom	gutteh	anom
35	suami kakak perempuan dari ibu	gutteh	ghutteh	anom	Gutteh	Anom
36	suami adik perempuan dari	gutteh	ghutteh	anom	gutteh	anom
38	suami adik perempuan dari ibu	שפככח	שפככח	שפככח	שפככח	שפככח
39	anak dari saudara	שפככח	שפככח	שפככח	שפככח	שפככח
40	anak dari saudara perempuan dipandang dari	שפככח	שפככח	שפככח	שפככח	שפככח
42	anak dari saudara laki-laki dipandang dari	komпой	komпой	komпой	piyok	komпой
44	anak dari anak	kreppék	piyok	kreppék	dupככח	Piyok
45	anak dari cucu	dupככח	dupככח	dupככח	mba lakek	Dupככח
46	cucu dari cucu	kai	mba lakek	mba lakek	mba bini'	Mba lakek
47	cucu dari saudara kakek	nju'	mba bini'	mba bini'	nju' lakek	Mba bini'
48	ayah dari orang tua	mba kai	nju' lakek	mba nju' lakek	nju' bini'	Mba juju' lakek
49	ibu dari orang tua	mba nju'	nju' bini'	mba nju'	nju'	mba juju'
50	ayah dari kakek/nenek	buyut	nju'	bini'	שפככח	bini'

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan Kecamatan Bangkalan dan Kecamatan Modung memiliki variasi lebih beragam jika dibandingkan daerah pengamatan lainnya. Variasi tersebut terjadi pada bentuk 'saya', 'kamu' di Bangkalan sebanyak 3 variasi. Sedangkan variasi 'adik laki-laki' dan 'kakak perempuan dari ibu dan ayah, istri kakak laki-laki dari ayah dan dari ibu, istri adik laki-laki dari ayah dan dari ibu' pada Modung sebanyak 2 variasi. Penyebab dari variasi tersebut adalah kependudukan yang majemuk pada Kecamatan Bangkalan dan pesisir yang berbatasan dengan Kabupaten Sampang dan Laut Jawa pada Kecamatan Modung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Fitri. dkk. (2017). "Kajian Dialektologi Bahasa Madura Dialek Bangkalan". Universitas Dr. Soetomo Surabaya Jurnal Unitomo.
- Handbook of the International Phonetic Association: a guide to the use of the International Phonetic Alphabet*. Cambridge, U.K. New York, NY: Cambridge University Press. (1999). ISBN 978-0-521-65236-0. OCLC 40305532.
- Kisyani-Laksono dan Agusniar D.S. (2009). *Dialektologi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. (2009). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama.
- Nadra dan Reniwati. (2009). *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: CV Elmatara Publishing.
- Nufrianto, Wakhit Asrul. (2019). Analisis Dialektometri Variasi Bahasa Jawa di Kabupaten Nganjuk. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sariono, Agus. (2016). *Pengantar Dialektologi*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing).
- Sugiharti, Dona Rahayu. (2020). "Bahasa Madura Di Kabupaten Bangkalan Madura: Kajian Geografi Dialek". Tesis Universitas Airlangga.